

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dengan keterbatasan yang dimilikinya, manusia mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamika dalam menjalin interaksi sosial,¹ sehingga dalam memelihara keharmonisan terhadap sesamanya tidak dapat berjalan lancar. Untuk memelihara keharmonisan tersebut, Tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri.

Setiap agama² mengajarkan kebaikan, kedamaian serta keselarasan hidup terhadap pemeluknya, baik antar sesama manusia, maupun terhadap makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Selain itu, agama juga mengajarkan tentang upaya mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntunan agamanya masing-masing. Jika anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota

¹ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Lihat Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55.

² Agama merupakan dimensi atau ruang tempat pengembangan dan penghayatan dimensi sosial dari iman kepada Tuhan. Lihat Antonous Antosokhi Gea dkk, *Relasi dengan Tuhan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 67.

dari golongan agama yang lain, maka akan terjadi hubungan yang baik pula dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.³

Salah satu bentuk dari kerukunan atau toleransi beragama adalah menghormati dan menghargai setiap pemeluk agama yang lain. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Kebebasan setiap warga negara dalam memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya sudah dijamin dalam konstitusi agama⁴ maupun konstitusi negara.⁵

Meskipun agama dan negara sudah menjamin adanya kebebasan dalam beragama, namun dalam kenyataannya masih terjadi konflik yang berkaitan dengan toleransi beragama di berbagai daerah. Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLsa) mencatat masih adanya permasalahan terkait toleransi beragama di berbagai daerah di Jawa Tengah pada Tahun 2012, salah satunya di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, yaitu tentang pembangunan rumah ibadah warga Kristen Dermolo yang disebabkan berlarut-larutnya izin yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara.⁶

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 22

⁴ Dalam al Quran, dasar dari adanya kebebasan dalam beragama adalah termaktub dalam surat al Baqoroh ayat 256 yang artinya “tidak ada paksaan dalam memeluk agama”. Menurut Zamakhsyari, dalam “Tafsir al Kasyaf”, penafsiran dari ayat tersebut adalah Allah tidak menghendaki pemaksaan dalam masalah keimanan, melainkan dengan kesadaran penuh atas pilihan manusia, sebab sudah adanya kejelasan antara kufur dan iman berdasarkan dalil-dalil yang nyata. Lihat M. Syukri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 150.

⁵ Lebih lanjut dalam pasal 29 Ayat (2) UUD 1945 mengatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” lihat Ahmad Nur Fuad dkk, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*, (Malang : LPSHAM Muhammadiyah Jatim dan Madani, 2010), hlm. 104.

⁶ Tim Penulis, *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan berkeyakinan di Jawa Tengah Tahun 2012*, (Semarang: Elsa Press, 2014), hlm. 43.

Selain itu, The Wahid Institute mengemukakan bahwa masih ada pelarangan untuk melaksanakan kebaktian jemaat di Gereja Dermolo yang diadakan pada hari minggu, 15 Desember 2013. Alasan dari adanya pelarangan tersebut dikarenakan kemungkinan adanya serangan atau gangguan dari luar.⁷

Terkait bentuk intoleransi beragama di Desa Dermolo, menurut hasil penelitian dari Nur Kholis Hauqola dan Amin Salahudin, Selama ini warga pasamuwan Dermolo menjalani praktik ibadahnya di gubuk garasi mobil karena tidak adanya izin dari pemerintah untuk mengadakan peribadatan di gereja tersebut.⁸

Dermolo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kembang yang memiliki kondisi masyarakat yang heterogen. Adanya proses pendirian gereja sejak tahun 2002 memiliki dampak terhadap kondisi sosial masyarakat Dermolo, tepatnya antara warga mayoritas muslim dan minoritas Kristiani. Bentuk problematika terkait toleransi beragama yang dialami oleh warga Dermolo adalah adanya ketidakbebasan yang dimiliki oleh umat Kristiani dalam menjalankan peribadatan di gerejanya, tidak dilibatkannya umat Kristiani dalam kegiatan kemasyarakatan, serta berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penerimaan sosial, pelayanan sosial, dan kebijakan publik.⁹

⁷ Tim Penulis, *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi 2013*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2013), hlm. 79.

⁸ Nur Kholis H, Amin Sholahudin, *Kidung Sunyi Gereja Dermolo, Menyusun Sejarah Lisan dari bawah*, (tt.p: t.p, 2010). hlm. 2.

⁹ Wawancara dengan Lukman Hakim, Direktur pelaksanaan lapangan program Inklusi Sosial Lakpesdam NU Jepara pada hari ahad, 5 maret 2017 pukul 09.00 di Tahunan Jepara.

Masih adanya problematika terkait toleransi beragama menjadi perhatian pemerintah dan berbagai lembaga keagamaan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satunya adalah Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU Jepara. Lakpesdam NU Jepara merupakan lembaga struktural dibawah Nahdlatul Ulama' yang mengkaji isu-isu strategis dan pemberdayaan manusia. Isu-isu yang dikaji oleh Lakpesdam NU Jepara adalah tidak hanya tentang keislaman tetapi juga tentang kebangsaan.¹⁰

Terkait toleransi beragama di Desa Dermolo, Lakpesdam NU Jepara bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK)¹¹ berupaya mengatasinya melalui program Inklusi Sosial. Inklusi Sosial adalah merupakan bentuk program untuk memberdayakan masyarakat marjinal, meningkatkan kesejahteraan, dan memberantas kemiskinan.¹² Melalui Inklusi Sosial, Lakpesdam NU Jepara¹³ mendorong agar seluruh elemen masyarakat mendapatkan perlakuan yang setara dan perlakuan yang sama sebagai warga negara, terlepas dari perbedaan apapun.

¹⁰ Mahrus El mawa, dkk, *20 Tahun Perjalanan Lakpesdam, Memberdayakan Warga NU*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 158.

¹¹ Kemenko PMK adalah salah satu kementerian dalam kabinet Kerja era pemerintahan Ir. Joko Widodo dan HM. Jusuf Kalla yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan kementerian dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang pembangunan manusia dan kebudayaan. Lihat Programpeduli.org.

¹² Tim Penulis, *5 Tahun Khidmah PC Lakpesdam NU, Ikhtiar Menguatkan Jam'iyah dan Memberdayakan Jama'ah*, (Jepara: PC Lakpesdam NU Jepara, 2015), hlm. 20.

¹³ Program peduli adalah program dari Kemenko PMK terkait pemberdayaan masyarakat yang bermitra dengan lembaga masyarakat sipil untuk menjangkau penerima manfaat yang selama ini mengalami eksklusi dari pemerintah yang disebabkan diskriminasi dan prasangka. Pada tahap pertama, program ini bernama PNPM peduli. Pada tahap kedua, program ini lebih difokuskan untuk meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi dalam pembangunan Indonesia, dengan meningkatkan pelayanan akses hak dasar dan penerimaan sosial bagi masyarakat yang termarginalkan. Lihat Programpeduli.org.

Untuk menyelesaikan problematika terkait toleransi beragama di Desa Dermolo yang kultur masyarakatnya heterogen, diperlukan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi sosio kultural budaya setempat yang tentunya tidak bertentangan dengan ideologi Negara yaitu Pancasila.¹⁴ Dari gambaran program Inklusi Sosial tersebut di atas, tentunya memberikan harapan agar problematika terkait toleransi beragama di Desa Dermolo dapat terselesaikan dengan baik sehingga hubungan di antara sesama warga masyarakat dapat menjadi harmonis.

Hal inilah yang menjadi motivasi dari peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait strategi dan upaya yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara terkait toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai dan memahami penelitian penulis ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian penulis yaitu strategi dakwah Lakpesdam NU Jepara terhadap toleransi beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara.

Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.¹⁵ Yang dimaksud Strategi dakwah dalam penelitian ini adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan oleh Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

¹⁴ Ahmad Baso, *NU Studis : Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006), hlm.5.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 176.

(Lakpesdam) NU Jepara dalam toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Adapun Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam NU) adalah lembaga struktural dibawah Nahdlatul Ulama' yang mengkaji isu-isu strategis dan pemberdayaan manusia untuk transformasi sosial yang berkeadilan dan bermartabat.¹⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud Lakpesdam NU adalah Lakpesdam NU Kabupaten Jepara periode 2010-2015.

Sementara itu, toleransi adalah suatu sikap yang senantiasa saling menghargai antar sesama manusia.¹⁷ Toleransi Beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya kerukunan dalam kehidupan beragama. Toleransi beragama berarti saling menghargai hak-hak selaku manusia dan selaku sesama anggota masyarakat dalam suatu negara.¹⁸

Sedangkan Desa Dermolo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kembang. Desa Dermolo memiliki luas daerah 1.680 ha yang terbagi menjadi 8 dukuh dengan 8 RW dan 27 RT serta 1546 bangunan rumah. Jumlah penduduk desa Dermolo adalah 5.694 orang dengan perincian 2.854 laki-laki dan 2.840 perempuan.¹⁹

¹⁶ <http://lakpesdam.or.id/tentang-lakpesdam>.

¹⁷ Rofaah, *Akhlaq Keagamaan*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hlm:134.

¹⁸ Suparta Munzier, Hefni Harjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Pernada Media, 2003), hlm. 142.

¹⁹ Diambil dari Laporan Bulanan Desa Dermolo Kecamatan Kembang Bulan Januari 2017 pada hari Selasa, 21 februari 2017 pukul 10.30 WIB.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keberagaman dan fakta intoleransi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan Lakpesdam NU Jepara terhadap toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana keberhasilan dakwah Lakpesdam NU Jepara dalam mengkampanyekan toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi keberagaman dan fakta intoleransi di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara
2. Mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan Lakpesdam NU Jepara terhadap toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui keberhasilan dakwah Lakpesdam NU Jepara dalam mengkampanyekan toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

E. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait strategi dakwah sebagai bagian dari ilmu dakwah, dan pluralisme keberagaman sebagai bagian dari ilmu sosial. Selain itu, manfaat teoritis yang lain adalah untuk mengkritisi, serta memperkuat tambahan data terkait penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Kholis Hauqola dan Amin Sholahudin tentang intoleransi di Dermolo dan strategi komunikasi Lakpesdam NU Jepara yang dilakukan oleh Lailatul Fitria.²⁰

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah agar dapat berguna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat secara umum dan para ilmuan civitas akademika secara khusus, dalam upaya menindaklanjuti penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan penelitian dakwah dan toleransi bergama. Selain itu, manfaat praktis yang lain adalah agar pembaca dan peneliti dapat mengaplikasikan strategi dakwah dan arti toleransi beragama sehingga dapat terbentuk persaudaraan dan solidaritas antar umat beragama di Indonesia khususnya di Desa Dermolo Kembang Jepara.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menghubungkan penemuan dengan pengetahuan yang dibutuhkan adanya kajian pustaka. Kajian pustaka yang pertama dalam penelitian ini adalah penelitian dari Nur Kholis Hauqola dan Amin Sholahuddin yang berjudul **“Kidung Sunyi Gereja Dermolo, Menyusun Sejarah Lisan dari Bawah”**. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk

²⁰ Lihat Kajian Pustaka yang penulis uraikan pada poin F.

mendeskripsikan mengenai sejarah dan perkembangan konflik pembangunan gereja Desa Dermolo.²¹ Model Penelitian yang digunakan adalah sejarah lisan yang berbasis pada ingatan individu yang melebur menjadi ingatan sosial atau kolektif warga pasamuwan Dermolo. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan bentuk metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian penulis ini, peneliti lebih memfokuskan pada strategi dakwah yang digunakan oleh Lakpesdam NU Jepara terkait toleransi beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara serta tentang toleransi beragama di Dermolo dengan referensi tidak hanya satu pihak, tetapi beberapa pihak sehingga lebih berimbang dalam memberikan kesimpulan. Dalam memperoleh data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kajian pustaka yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Lailatul Fitria, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara yang berjudul "Strategi Komunikasi Lakpesdam NU Dalam Memberdayakan Masyarakat Nahdliyyin Jepara Periode 2010-2015". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Lakpesdam NU dalam pemberdayaan warga NU Jepara serta kelebihan dan kekurangan dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara periode 2010-2015. Dalam penelitian tersebut terdapat lima bentuk strategi yang dilakukan oleh

²¹ Nur Kholis H, Amin Sholahudin, *op.cit.*, hlm. 7.

Lakpesdam NU Jepara yaitu strategi komunikasi interpersonal, strategi komunikasi kelompok, strategi komunikasi masa, strategi komunikasi Philip Leley, dan strategi komunikasi advokasi.²² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi dakwah yang digunakan oleh Lakpesdam NU Jepara serta objek penelitiannya yaitu terkait toleransi beragama di Dermolo Kembang Jepara.

Sejauh ini, dalam tinjauan pustaka penulis, penulis belum menemukan skripsi yang memiliki judul atau pembahasan yang sama, sehingga penelitian penulis nanti akan berbeda dengan penelitian di atas. Skripsi penulis bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan Lakpesdam NU Jepara terhadap toleransi beragama di Desa Dermolo, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi yang digunakan oleh Lakpesdam NU.

G. METODE PENELITIAN

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Lakpesdam NU Jepara terhadap toleransi beragama di Desa Demolo Kembang Jepara, sehingga termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, artinya menekankan pada hal terpenting dari suatu barang atau jasa yang berupa

²² Lailatul Fitria, *Strategi Komunikasi Lakpesdam NU dalam Memberdayakan Masyarakat Nahdliyyin Jepara Periode 2010-2015*, (Jepara: tp, t.tp), hlm. 105-107.

kejadian atau gejala sosial.²³ Penelitian ini bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah-masalah penelitiannya²⁴.

Objek kajian dalam penelitian kualitatif adalah formal dan material. Dalam penelitian ini, objek formalnya adalah strategi. Sedangkan objek materialnya adalah Lakpesdam NU Jepara dan Desa Dermolo. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, maka dibutuhkan adanya sumber data, metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis.²⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumen dan lain sebagainya²⁶.

Dalam mendapatkan sumber data terkait strategi dakwah, sumber datanya adalah berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian. Sedangkan sumber data terkait Lakpesdam NU Jepara dan Desa Dermolo adalah menggunakan buku, laporan, observasi, dan hasil wawancara.

Dalam mengumpulkan sumber data, dibutuhkan adanya observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.²⁷ Tujuan dari adanya observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan

²³ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22.

²⁴ Deddy Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

²⁵ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *op.cit.*, hlm. 23.

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 157

²⁷ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *op.cit.*, hlm. 105.

dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.²⁸ Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah terhadap Lakpesdam NU Jepara dan masyarakat Dermolo.

Adapun langkah-langkah observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan obyek pengamatan terlebih dahulu, kemudian melaksanakan pengamatan, mencatat hasil pengamatan, mengeroksi keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, mengambil data-data yang diperlukan dan menyusun data-data yang telah diperoleh.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁹ Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dimana terjadi percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu³⁰, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi standar dan tidak standar. Semi standar adalah wawancara dengan membuat garis-garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya mengajukan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 106.

²⁹ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), cet. Ke-6., hlm. 180.

³⁰ Alek & Achmad H.P. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Kencana, 2011), ed,01,cet. Ke-02, hlm. 172.

pertanyaan secara bebas.³¹ Adapun wawancara tidak standar adalah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.³² Wawancara tidak terstandar bersifat lebih luas dan terbuka.³³

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada Lakpesdam NU Jepara, Tokoh agama dan masyarakat Dermolo, Petinggi Dermolo, Umat Kristiani Dermolo dan pihak-pihak yang terkait dengan strategi dakwah Lakpesdam NU Jepara dalam toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Selain observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu, pengambilan data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa surat pribadi, autobiografi, surat kabar, pernyataan filosofi, artikel dan lain-lain³⁴. Dokumen yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara terkait toleransi beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap, karena dengan adanya dokumen-dokumen yang ada dapat memperjelas metode wawancara dan observasi.

³¹ Dalam teknik wawancara semi standar, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak harus dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya tidak baku, tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasi. Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hlm. 135.

³² Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hlm. 136.

³³ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), ed. III, cet. Ke-11, hlm. 770.

³⁴ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 85.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode-metode diatas, kemudian data dianalisis.³⁵ Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan bentuk induktif, artinya tidak mencari data atau fakta untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap teori atau konsep yang tertuang dalam pernyataan hipotesis penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam yang kemudian ditelaah sehingga menjadi kesimpulan yang berarti.³⁶ selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif naratif yang menurut Miles dan Huberman dilaksanakan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁷ Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang strategi dakwah dan keberhasilan dakwah Lakpesdam NU dalam mengkampanyekan toleransi beragama di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada bab pertama mengurai tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab kedua, skripsi ini mengurai tentang landasan teori yang terdiri dari strategi dakwah dan toleransi beragama. Adapun dalam strategi dakwah meliputi pengertian, unsur-unsur dakwah, serta bentuk-bentuk dan

³⁵ Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb). Departemen Pendidikan Nasional & Hasan Alwi, dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi 3, cetakan 4, hlm. 43.

³⁶ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hlm. 28.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 221.

langkah-langkah strategi dakwah. Sedangkan dalam toleransi beragama meliputi pengertian, macam-macam toleransi beragama, prinsip dasar toleransi beragama, dan problematika toleransi beragama.

Pada bab ketiga dalam skripsi ini berisi tentang kajian objek penelitian yang terdiri dari Lakpesdam NU Jepara, kondisi keberagamaan warga Dermolo, fakta intoleransi, dan upaya yang dilakukan oleh Lakpesdam NU Jepara. Adapun pada bab keempat, skripsi ini mengurai tentang analisis terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh lakpesdam NU Jepara dalam mengkampanyekan toleransi serta keberhasilan dakwah yang dilakukan Lakpesdam NU Jepara dalam mengkampanyekan toleransi beragama di Dermolo. Sedangkan pada bab kelima, skripsi ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.